



Sinergi Pendidikan dan Masyarakat: Implementasi Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat di Era Digital

Anwar Ibrahim^{1*}, Rehan Aidil², Ahmad Sabri³, Rully Hidayatullah⁴

^{1,2}Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Sumatra Barat Pariaman, Indonesia

E-mail: anwaribrahimlubis21@gmail.com¹, rehanaidil39@gmail.com²

*Korespondensi penulis: anwaribrahimlubis21@gmail.com

Abstract. *The rapid development of information and communication technology (ICT) has fundamentally changed the educational landscape. Schools, which were previously often considered as stand-alone entities, are now increasingly recognized as an integral part of wider social systems. In this context, the active role of society in the education process becomes increasingly crucial. This research aims to examine in depth how the administration of school and community relations is implemented in the digital era, as well as identifying factors that support or hinder its success. In the last few decades, there has been a paradigm shift in the understanding of education. Education is no longer solely seen as a process of transferring knowledge from teacher to student, but rather as a holistic individual development effort. Society, as a social environment where individuals grow and develop, has a very significant role in shaping the character and competence of students. Therefore, building strong and synergistic relationships between schools and society is the key to realizing quality education that is relevant to the needs of the times. This research has the main aim of analyzing, identifying, evaluating, identifying matters relating to school and community relations. This research uses a literature review approach. Research data was obtained from various sources, including scientific journals, popular articles, research reports, and relevant policy documents. Data analysis was carried out systematically by identifying main themes, comparing findings from various sources, and drawing conclusions based on existing evidence. The research results show that the implementation of administration of school and community relations in the digital era has experienced rapid development. The use of social media platforms, school websites, and mobile applications has facilitated more effective communication between schools and the community. In addition, many schools have involved the community in various school activities, such as extracurricular activities, personal development programs, and decision making regarding school policies.*

Keywords: *administration of school and community relations, digital era, educational synergy, society, library studies, information and communication technology, community participation, digital divide.*

Abstrak. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental. Sekolah, yang sebelumnya seringkali dianggap sebagai entitas yang berdiri sendiri, kini semakin disadari sebagai bagian integral dari sistem sosial yang lebih luas. Dalam konteks ini, peran aktif masyarakat dalam proses pendidikan menjadi semakin krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana administrasi hubungan sekolah dan masyarakat diimplementasikan dalam era digital, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran paradigma dalam pemahaman tentang pendidikan. Pendidikan tidak lagi semata-mata

Received: Agustus 28, 2024; Revised: September 19, 2024; Accepted: Oktober 21, 2024; Online Available: Oktober 24, 2024

dipandang sebagai proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan sebagai upaya pengembangan individu yang holistik. Masyarakat, sebagai lingkungan sosial tempat individu tumbuh dan berkembang, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, membangun hubungan yang kuat dan sinergis antara sekolah dan masyarakat menjadi kunci untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi, mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan hubungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (literature review). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, artikel populer, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang relevan. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan temuan dari berbagai sumber, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi hubungan sekolah dan masyarakat di era digital telah mengalami perkembangan yang pesat. Penggunaan platform media sosial, website sekolah, dan aplikasi mobile telah memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara sekolah dan masyarakat. Selain itu, banyak sekolah telah melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan diri, dan pengambilan keputusan terkait kebijakan sekolah.

Kata Kunci: administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, era digital, sinergi pendidikan, masyarakat, studi kepustakaan, teknologi informasi dan komunikasi, partisipasi masyarakat, kesenjangan digital.

1. PENDAHULUAN

Sekolah berperan penting dalam masyarakat, berfungsi sebagai “pisau bermata dua.” Di satu sisi, sekolah menjaga kelestarian nilai-nilai positif yang ada dalam masyarakat, sehingga pewarisan nilai berlangsung dengan baik. Di sisi lain, sekolah berfungsi sebagai lembaga yang mendorong perubahan nilai dan tradisi agar sesuai dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan. Kedua fungsi ini tampak bertentangan, tetapi sebenarnya dapat berjalan bersamaan. Oleh karena itu, penting untuk ada pemahaman yang baik antara sekolah dan masyarakat. Nilai-nilai yang relevan dengan pembangunan perlu dipertahankan, sementara yang tidak sesuai perlu diubah.

Sekolah, terutama di daerah terpencil, menjadi harapan masyarakat untuk kemajuan. Hubungan baik antara sekolah dan masyarakat sangat penting untuk memastikan adanya kerjasama dan saling mendukung. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Jika hubungan ini tidak terjalin dengan baik, tanggung jawab tersebut sulit dilaksanakan. Sekolah dan masyarakat saling ketergantungan: masyarakat adalah pemilik sekolah, dan keberadaan sekolah bergantung pada masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah adalah hak mereka. Sekolah sebagai tempat belajar dan masyarakat sebagai tempat penerapan pendidikan saling berkaitan. Untuk menciptakan kondisi harmonis antara sekolah dan masyarakat, kerjasama dari kedua pihak sangat diperlukan. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak-anaknya menuntut sekolah dan masyarakat untuk bekerja sama. Oleh karena itu, Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat sangat krusial dalam dunia pendidikan. Artikel ini akan membahas beberapa hal terkait administrasi hubungan tersebut, termasuk pengertian, fungsi, konsep, prinsip, dan peran guru.

2. METODE

Pada rancangan ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis, 1999 dalam Mirzaqon, 2017).

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006 dalam Mirzaqon, 2017). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988 dalam Mirzaqon, 2017). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012 dalam Mirzaqon, 2017). Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (library research).

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau

dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain. Kedua, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut. Sehingga dalam mengatasi suatu gejala yang terjadi, penulis dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul. Alasan ketiga ialah data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya. Bagaimanapun, informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik berupa buku-buku, laporan-laporan ilmiah ataupun laporan-laporan hasil penelitian tetap dapat digunakan oleh peneliti kepustakaan. Bahkan dalam kasus tertentu data lapangan masih kurang signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Tahap-tahap Penelitian Kepustakaan

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh penulis dalam penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Karena dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini.
- b. Membaca bahan kepustakaan. Kegiatan membaca untuk tujuan penelitian bukanlah pekerjaan yang pasif. Pembaca diminta untuk menyerap begitu saja semua informasi "pengetahuan" dalam bahan bacaan melainkan sebuah kegiatan 'perburuan yang menuntut keterlibatan pembaca secara aktif dan kritis agar bisa memperoleh hasil maksimal. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian.
- c. Membuat catatan penelitian. Kegiatan mencatat bahan penelitian boleh dikatakan tahap yang paling penting dan barang kali juga merupakan puncak yang paling berat dari

keseluruhan rangkaian penelitian kepustakaan. Kerena pada akhirnya seluruh bahan yang telah dibaca harus ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk laporan.

- d. Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (library research) berupa deskripsi kata-kata. Moleong mengungkapkan sebelas karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: berlatar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dari dasar/grounded theory (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data), data bersifat deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka- angka), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan), hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dengan sumber data). Dari kutipan ini dapat dipahami bahwa penulis menekankan akan pentingnya proses dalam penelitian dibandingkan hasilnya. Secara umum pendekatan penelitian kualitatif pada studi kepustakaan sama dengan penelitian kualitatif yang lain. Yang menjadi perbedaan hanyalah sumber data atau informasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penulis dalam penelitian ini akan menggali makna dari informasi atau data empirik yang didapat dari buku-buku, hasil laporan penelitian ilmiah atau pun resmi maupun dari literatur yang lain.

Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi. dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, maka sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku yang menjadi objek dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Adapun sumber sekunder pada penelitian ini adalah buku- buku lain yang mengkaji tentang konsep pendidikan berbasis pengalaman. Buku- buku yang masuk sebagai sumber sekunder dijadikan sebagai pendukung data primer.

Artinya buku ini berposisi sebagai pendukung buku primer untuk menguatkan konsep pendidikan berbasis pengalaman yang ada di dalam buku primer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data. Teknik pengumpulan data yaitu berupa cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menggali data yang bersumber dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena sumber data berupa data- data. tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Atau dengan kata lain, dokumen adalah tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental yang

berisi suatu ide tertentu. Atau gampangnya adalah suatu pikiran atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar maupun dalam bentuk karya yang lain.

Kemudian, teknik dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi berarti cara menggali dan menuangkan suatu pemikiran, ide atau pun gagasan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk gambar maupun karya-karya yang lain.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang sumber data empirik yang primer maupun sekunder berasal dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, atau literatur- literatur yang lain.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Konten

Analisis konten (content analysis) atau kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Sementara Harold D. Lasswell menyatakan bahwa analisis konten (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis konten adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis konten (content analysis) karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, di mana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen- dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain.

b. Analisis Induktif

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif. yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga hipotesis diterima dan hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

c. Deskriptif Analisis

Metode deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Administrasi Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat

1) Pengertian Administrasi Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat

Kata “administrasi” berasal dari bahasa Latin ad yang berarti “ke” atau “kepada”, dan kegiatan “melayani”, “membantu”, atau mendukung, atau “mengarahkan” dalam rangka melayani kata minisrrate yang artinya. Mengarahkan atau mengatur seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan antara sekolah dan masyarakat pada hakikatnya merupakan wahana yang sangat berperan penting dalam mendorong dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa di sekolah. Sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial atau masyarakat yang lebih besar. Sekolah dan masyarakat mempunyai keterkaitan erat dalam mencapai tujuan sekolah dan pendidikan secara efektif dan efisien. Di sisi lain, sekolah juga perlu mendukung pencapaian tujuan dan merespon kebutuhan sosial, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, jelas perlu dibangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

Dalam bahasa Inggris humas disebut dengan “*public relation*”, dan dasar dari hubungan masyarakat adalah komunikasi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa humas pendidikan adalah serangkaian kegiatan organisasi yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat atau pemangku kepentingan tertentu di dalam atau di luar organisasi. Tujuan dari hubungan yang harmonis ini adalah untuk memastikan bahwa sekolah mendapat dukungan aktif dalam membangun kerjasama yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran sekolah tersebut.

Menurut Abdulrahkman, hubungan sosial adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan dan memperoleh pengertian, itikad baik, kepercayaan dan rasa hormat dalam masyarakat, dunia usaha pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan menurut Shamsi, hubungan masyarakat perlu menumbuhkan opini masyarakat yang positif terhadap lembaga-lembaga publik, dan menciptakan kesepakatan memerlukan pemahaman yang utuh dan obyektif terhadap kegiatan-kegiatan yang berdampak pada kepentingan masyarakat. Selain itu, komentar dan saran masyarakat mengenai kebijakan lembaga harus dipertimbangkan dan dihormati.

Kindred Leslie dalam Tim Dosen AP UPI mengemukakan:

School public relation is a process of communication between the school and community for purpose of the increasing citizen understanding educational needs and practices and encouraging intelligent citizen interest and cooperation in the work of improving the school.

“humas adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan, serta mendorong minat dan kerja sama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah”.

Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau mitra kerja sama agar

berhasil melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang ditargetkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sekolah dan masyarakat merupakan dua lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan; sekolah adalah tempat belajar, dan masyarakat adalah tempat dimana siswa dapat mendemonstrasikan dan memetik hasil pembelajarannya. Sekolah merupakan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Yang dimaksud dengan administrasi hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak hanya berarti pengajaran yang berkesinambungan, tetapi juga upaya sadar untuk membangun hubungan baik antara sekolah dan masyarakat, guna meraih simpati masyarakat, khususnya masyarakat. Artinya upaya dan segala proses yang mendukung hal tersebut direncanakan secara serius dan dieksekusi. Kegiatan administrasi pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Defini diatas mengandung 3 elemen penting yaitu, adanya:

- a. Kepentingan yang sama antara sekolah dan masyarakat
- b. Peran penting dalam pengembangan sekolah, untuk memenuhi harapan masyarakat.
- c. Komunikasi dua arah yang efisien, untuk meningkatkan kerja sama yang baik.

2) Konsep-Konsep Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Banyak orang yang mengartikan hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam arti sempit. Mereka menilai kerja sama hanya sebatas pendidikan anak. Pimpinan sekolah dan guru percaya bahwa jika sebuah sekolah membentuk BP3 atau POMG, maka terdapat hubungan yang cukup antara sekolah dan masyarakat sehingga hal ini selalu memungkinkan.

Faktanya, hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat memiliki arti yang lebih luas dan mencakup beberapa bidang. Kemitraan antara sekolah dan

masyarakat lokal dapat dibagi menjadi tiga jenis: pendidikan, budaya, dan kelembagaan.

- a. Hubungan edukatif yang penulis maksudkan ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik/murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga.
- b. Yang di maksud dengan hubungan kultural disini ialah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.
- c. Jenis hubungan yang ketiga ialah hubungan instutisional yakni hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah.

Menurut Ameteambun dalam bukunya yang berjudul Guru dalam Administrasi Sekolah Pembangunan “Konsepsi Hubungan Sekolah-Masyarakat” terdapat 7 konsep hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep Menunggu. Konsep ini sekolah hanya menunggu dan mengharapkan perhatian dan bantuan dari masyarakat, dengan kata lain sekolah berharap penuh pada inisiatif dan kesukarelaan masyarakat.
- 2) Konsep Preventif. Konsep ini menitikkan pada kegiatan-kegiatan sekolah yang ditujukan hanyalah untuk mencegah hal-hal yang tak diinginkan oleh masyarakat.
- 3) Konsep Tanda Bahaya. Konsep ini mengatakan bahwa kegiatan antara sekolah dan masyarakat akan terjadi bila ada bahaya saja, misalnya kebakaran, runtuh dan sebagainya. Sehingga sekolah memerlukan bantuan atau kontak dengan masyarakat langsung.
- 4) Konsep Pameran. Pada konsep ini sekolah hanya sekedar memamerkan kegiatannya kepada masyarakat, tentu saja hal-hal yang dipamerkan hanyalah hal-hal yang telah diseleksi atau yang baik-baik saja.

- 5) Konsep *Prestise* . Pada konsep ini kegiatan-kegiatan sekolah sebagai alat untuk menonjolkan kariernya. Konsep ini cenderung untuk mencari popularitas dan semata-mata mengejar prestise bukan prestasi yang biasanya disertai dengan perhitungan dan keuntungan individualitas pribadi.
- 6) Konsep *Partnership*. Konsep ini dapat diinterpretasikan sebagai hubungan proses timbal balik. Dimana kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan masyarakat juga menjadi kebutuhan dan keinginan sekolah terutama dalam kegiatan kurikuler.
- 7) Konsep *Social Leadership*. Konsep ini mengatakan sekolah sebagai lembaga pendidikan utama masyarakat harus dapat diharapkan membina kepemimpinan dengan pihak yang erat hubungannya dengan problema-problema sosial.

3) Bentuk-Bentuk Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Cara-cara dan alat-alat yang dipakai oleh sekolah untuk melakukan hubungandengan masyarakat ialah:

- a. Aktivitas para siswa/kelas atau tingkat kelas.
- b. Aktivitas guru, beberapa guru, atau guru-guru satu bidang studi.
- c. Media masa
- d. Kunjungan warga masyarakat atau orangtua siswa ke sekolah.
- e. Pertemuan dengan kelompok masyarakat yang menaruh perhatian kepada pendidikandi sekolah.

4) Prinsip-Prinsip Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat

Beberapa prinsip harus diikuti ketika melakukan kegiatan hubungan sekolah-masyarakat. Prinsip-prinsip ini memberikan panduan kepada guru dan pimpinan sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip ini adalah:

- a. Prinsip otoritas, yaitu bahwa humas harus dilakukan oleh orang yang mempunyai otoritas, karena pengetahuan dan tanggung jawabnya dalam penyelenggaraan sekolah,
- b. Prinsip kesederhanaan, yaitu bahwa program-program hubungan sekolah-masyarakat harus sederhana dan jelas.
- c. Prinsip sensitivitas, yaitu dalam menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat, sekolah harus sensitif terhadap kebutuhan serta harapan masyarakat. Apa yang dianggap biasa oleh sekolah dapat merupakan hal yang sangat menyinggung perasaan masyarakat.
- d. Prinsip kejujuran, yaitu bahwa apa yang disampaikan kepada masyarakat haruslah sesuai apa adanya dan disampaikan secara jujur. Sekali sekolah memberikan informasi yang tidak benar, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan menurun, dan akibatnya sekolah tidak lagi mudah untuk membangun kepercayaan itu kembali.
- e. Prinsip ketepatan, yaitu bahwa apa yang disampaikan sekolah kepada masyarakat harus tepat, baik dilihat dari segi isi, waktu, media yang digunakan serta tujuan yang akan dicapai. Pemilihan waktu yang kurang tepat dapat mengakibatkan kegagalan dari program tersebut.

Agar humas sekolah dapat mencapai tujuannya mendidik masyarakat dan anggotanya sebagai karyawan serta mencapai hasil yang diinginkan yang dianggap jujur, esensial, abadi, dan positif, maka beberapa pedoman kegiatan berikut: harus diperhatikan secara matang. , komparatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan bersifat timbal balik, saling melengkapi, dan memberi. Prinsip-prinsip manajemen sekolah dan hubungan masyarakat meliputi: *integrity* (Integritas), *Continuity* (Berkelanjutan), *Simplicity* (Sederhana), *Coverage* (Cakupan), *Constructiveness* (Membangun), *Adaptability* (Penyesuaian).

- a. Prinsip *Integrity*. Maksud dari prinsip ini adalah bahwa semua kemitraan sekolah masyarakat harus diperkuat. Dalam konteks ini, informasi yang diberikan kepada masyarakat harus mencakup baik kegiatan akademik maupun non-akademik, sehingga menjadi informasi yang terpadu dan menyeluruh.
- b. Prinsip *Continuity*. Prinsip ini menyatakan bahwa sosialisasi pendidikan kepada masyarakat harus dilakukan secara gigih dan menyeluruh. Oleh karena itu, tidak boleh dilakukan secara tiba-tiba atau sporadis. Setiap kegiatan dan kemajuan yang dicapai oleh sekolah harus selalu dikomunikasikan kepada masyarakat. Masyarakat harus diberi tahu dan dilibatkan secara konsisten, bukan hanya saat ada masalah saja.
- c. Prinsip *Simplicity*. Prinsip ini menghendaki kelancaran hubungan sekolah-masyarakat, yang mencakup komunikasi individu dan kelompok antara sekolah dan masyarakat guna menyediakan berbagai bentuk informasi yang disajikan dengan cara yang saling menghormati dan konsisten dengan situasi.
- d. Prinsip *Coverage*. Menurut prinsip ini, informasi yang diberikan harus secara akurat dan komprehensif mencakup seluruh aspek, faktor, atau substansi yang perlu diketahui dan dipahami masyarakat umum, seperti program pendidikan, kegiatan kebudayaan, kelas remedial, dan kegiatan terkait lainnya. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya.
 - 1) Lengkap. Artinya tidak satu informasi pun yang harus ditutupi atau disimpan, padahal masyarakat atau orang tua murid mempunyai hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan sekolah dimana anaknya belajar. Oleh sebab itu informasi kemajuan sekolah, masalah yang dihadapi sekolah serta prestasi yang dapat dicapai sekolah harus diinformasikan kepada masyarakat.

- 2) Akurat. Artinya informasi yang diberikan memang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam kaitannya ini juga berarti bahwa informasi yang diberikan jangan dibuat-buat atau informasi yang obyektif.
 - 3) *Up to date*. Berarti informasi yang diberikan adalah informasi perkembangan, kemajuan, masalah dan prestasi sekolah terakhir.
- e. Prinsip *Constructiveness*. Prinsip ini berarti bahwa dalam menyediakan informasi, informasi tersebut harus objektif tanpa emosi dan manipulasi khusus, termasuk membahas reformasi sekolah dan mendorong perbaikan kurikulum sekolah. Penjelasan yang membangun akan bermanfaat bagi masyarakat umum dan dapat dipahami tanpa mengacu pada permasalahan yang relevan, sehingga mengarah untuk mengambil tindakan sesuai yang diinginkan oleh sekolah. Maka dari itu informasi yang ramah dan objektif berdasarkan data sekolah yang tersedia sangat penting.
- f. Prinsip *Adaptability*. Program yang mempererat tali silaturahmi antara sekolah dan masyarakat harus memperhatikan kondisi masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini mencakup penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya, dan berbagai informasi lain yang ada dan terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Mengingat humas dalam manajemen LPI ini harus dilandasi dengan nilai-nilai keislaman, maka ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, di samping yang sudah dijelaskan di atas, yaitu:

- 1) Prinsip kemanfaatan, yaitu informasi yang diberikan LPI seharusnya yang mengandung nilai manfaat, bukan sekedar propaganda.
- 2) Prinsip kejujuran, yang dimaksud dengan kejujuran adalah informasi yang diberikan LPI kepada masyarakat seharusnya apa adanya tidak mengandung unsur kebohongan yang dibungkus dalam wujud promosi atau propaganda.

- 3) Prinsip kehalalan/keridhaan. Bahwa informasi yang disampaikan LPI kepada masyarakat tidak ada unsur memaksa atau merugikan di antara salah satu pihak.

5) Fungsi dan Tujuan Administrasi Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat

Menurut Atiyah, fungsi humas terletak pada pengelolaan suatu organisasi/perusahaan, yaitu bagaimana menyelenggarakan komunikasi dua arah atau timbal balik antara organisasi/lembaga yang diwakilinya dengan masyarakat umum. Artinya peran ini juga mencakup manajemen organisasi/perusahaan. Suatu organisasi korporasi/perusahaan menentukan berhasil tidaknya misi, visi, dan tujuan bersama organisasi/lembaga tersebut

Menurut Qoiman menyatakan bahwa fungsi humas dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- b. Untuk dapat menetapkan apa harapan-harapannya mengenai tujuan pendidikan di sekolah dan bagaimana harapan para masyarakat terhadap lembaga/sekolah.
- c. Untuk mendapatkan bantuan secukupnya dari para masyarakat kepada lembaganya, baik material, finansial maupun moril.
- d. Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan.
- e. Mengikut sertakan masyarakat luas secara kooperatif dalam usaha mengatasi persoalan pendidikan dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.
- f. Memperkuat sebuah peningkatan serta tujuan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.

- g. Meningkatkan gairah masyarakat untuk menjalin sebuah hubungan dengan sekolah

Menurut Frida dalam buku karangan Abdullah menyatakan bahwa ada dua fungsi Public Relations / humas, yakni Fungsi Konstruktif dan Fungsi Korektif.

- 1) Fungsi Konstruktif, menganalogikan fungsi ini sebagai perata jalan. Oleh karena itu, humas menjadi garda terdepan dalam mendukung tujuan suatu perusahaan. Ini termasuk tujuan pemasaran, tujuan produksi, dan tujuan sumber daya manusia. Peran humas dalam hal ini adalah mempersiapkan psikologi masyarakat untuk menerima kebijakan-kebijakan organisasi/lembaga. Humas mempersiapkan pemikiran organisasi/organisasi untuk memahami kepentingan publik, humas mengevaluasi tindakan publik dan organisasi serta memberikan rekomendasi kepada manajemen. Humas mempersiapkan kondisi saling pengertian, saling percaya, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan publik organisasi/lembaga yang diwakilinya. Sifat restriktif ini mendorong humas untuk melakukan kegiatan dan acara yang terencana dan berkesinambungan yang cenderung bersifat proaktif, termasuk humas preventif.
- 2) Fungsi Korektif, Jika kita bandingkan fungsi konstruktif sebagai perata jalan, fungsi korektif berperan sebagai pemadam kebakaran. Jika api sudah meluas dan organisasi atau lembaga telah hancur total, humas dapat berperan untuk memadamkan api. Artinya, ketika organisasi/lembaga mempunyai permasalahan kritis dengan masyarakat, maka humas harus berperan dalam mengelola penyelesaian permasalahan tersebut.

Elsbree telah mengemukakan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak.

- b. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Untuk mengembangkan antusiasme/semangat saling bantu antara sekolah dengan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak.

Tiga tujuan tersebut mencerminkan adanya komunikasi dua arah yang bersifat timbal balik antara sekolah dan masyarakat. Hubungan antara sekolah dan masyarakat akan berjalan dengan baik jika terjadi kesepakatan bersama mengenai kebijakan, perencanaan program, dan strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan adanya kesepakatan ini, tidak akan ada hambatan dalam menjalankan program kerja sama antara sekolah dan masyarakat.

Ada beberapa tujuan Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat menurut Rohim yakni sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan sasaran dari sekolah
- b. Untuk menilai program sekolah dalam kata-kata kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi
- c. Untuk mempersatukan orang tua murid dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik
- d. Untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan
- e. Untuk membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah
- f. Untuk memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah
- g. Untuk mengerahkan bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

6) Manfaat Administrasi Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat

Secara umum, manfaat dari administrasi hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat adalah meningkatnya kesadaran serta dukungan masyarakat, baik secara material maupun finansial, terhadap kegiatan sekolah. Penjabaran manfaat ini secara khusus meliputi:

- a. Penetapan sumber dan kebutuhan belajar: Partisipasi masyarakat sangat penting dalam menentukan sumber daya dan kebutuhan belajar. Biasanya, sekolah mengadakan rapat dengan melibatkan orang tua siswa untuk membahas pengadaan kebutuhan belajar. Ini memudahkan komunikasi antara sekolah dan orang tua mengenai pemenuhan sumber daya pendidikan di sekolah.
- b. Tersedianya tempat untuk penelitian: Dukungan masyarakat membantu sekolah dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk berbagai kegiatan pendidikan, termasuk penelitian.
- c. Pemenuhan kebutuhan infrastruktur dan finansial sekolah: Dalam kerja sama antara sekolah dan masyarakat, perencanaan yang matang, interaksi yang baik, serta komitmen bersama diperlukan untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur dan keuangan sekolah. Kerja sama ini memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

Pengaruh Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat

Sekolah adalah salah satu lembaga masyarakat yang di dalamnya terjadi interaksi dan reaksi antar anggotanya. Anggota sekolah meliputi guru, siswa, staf administrasi, serta petugas lainnya seperti dokter sekolah, pelayan atau penjaga sekolah, dan pengelola warung sekolah. Sebagai bagian dari masyarakat, sekolah harus mempertimbangkan beberapa hal untuk menjalankan tugasnya dengan baik, seperti berikut:

- 1) Menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat: Kurikulum yang sudah tidak relevan atau usang perlu diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan serta kebutuhan masyarakat yang terus maju. Hal ini penting agar pendidikan yang diberikan di sekolah selaras dengan kemajuan masyarakat, bukan dengan kondisi masyarakat yang tertinggal.
- 2) Metode yang digunakan harus mampu merangsang murid untuk lebih mengenal kehidupan riil di masyarakat.
- 3) Menumbuhkan sikap pada murid untuk belajar dan bekerja dari kehidupan sekitarnya dengan demikian maka akan terdapat hubungan fungsional antara sekolah dengan masyarakat.
- 4) Sekolah harus selalu berintegrasi dengan kehidupan masyarakat, sehingga kebutuhan kedua belah pihak akan terpenuhi.
- 5) Sekolah seharusnya dapat mengembangkan masyarakat dengan cara mengembangkan pembaharuan tata kehidupan masyarakat.

Personalia Pengelola Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat

Kepegawaian juga dikenal sebagai personalia atau kekaryawanan, sedangkan pegawainya disebut sebagai personil atau karyawan. Karena maknanya dianggap sama oleh penulis, istilah-istilah ini digunakan secara bergantian dalam tulisan ini. Pegawai sekolah adalah mereka yang tergabung di dalamnya untuk menjalankan tugas demi mencapai tujuan pendidikan.

Mereka terdiri dari kepala sekolah, guru, kepala tata usaha, staf tata usaha, dan petugas kebersihan. Agar pekerjaan berjalan dengan baik dan tidak terjadi tumpang tindih antar petugas, diperlukan pengaturan di bidang kepegawaian. Untuk memperjelas topik ini, perlu dijelaskan bahwa administrasi personil sekolah adalah seluruh proses pengelolaan personil di sekolah.

Secara umum, diakui bahwa keberhasilan setiap usaha manusia sangat bergantung pada kualitas personel yang menjalankan tugas serta kondisi yang mempengaruhi kesejahteraan fisik dan mental mereka. Asumsi ini juga berlaku dalam sistem sekolah. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan pendidikan formal dalam memberikan layanan dengan pemanfaatan sumber daya yang terbatas secara efisien, sangat ditentukan oleh kualitas personel yang terlibat dalam proses pendidikan dan efektivitas mereka dalam menjalankan tanggung jawab individu maupun kelompok.

Gedung sekolah tentu penting, demikian pula dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Uang memiliki peran penting, program pendidikan yang dirancang dengan baik sangat diperlukan, dan kepemimpinan adalah hal yang krusial. Namun, faktor paling penting dalam proses pendidikan adalah orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk membawa perubahan yang diinginkan pada anak-anak dan remaja. Personel tersebut harus memiliki kemampuan, motivasi, dan kreativitas yang diperlukan oleh sistem pendidikan untuk mencapai tujuannya dan mengatasi kelemahan yang ada.

Pengembangan personel semacam ini memerlukan kepemimpinan yang berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, menyediakan kesempatan bagi anggota untuk menerapkan motivasi, keterampilan profesional, dan kreativitas dalam pekerjaan mereka, yang pada akhirnya menghasilkan kepuasan individu serta pelaksanaan tugas yang efektif.

Peran kepala sekolah dalam administrasi personel kini semakin diakui penting. Pertama, redefinisi peran kepala sekolah dalam pembaruan pendidikan menekankan perlunya perluasan tanggung jawab mereka, termasuk dalam pengembangan program dan kepemimpinan pengajaran, meningkatkan pemerataan kesempatan pendidikan, dan memobilisasi sumber daya organisasi untuk memperbaiki kondisi belajar mengajar. Sebagai pemimpin unit yang vital, kepala sekolah dipandang sebagai mitra pejabat senior di Departemen Pendidikan dalam mengembangkan kemampuan tenaga pengajar untuk menjawab tantangan baru di dunia pendidikan. Kedua, kepemimpinan dan manajemen sekolah menjadi semakin kompleks karena bertambahnya jumlah dan keragaman personel, terutama di sekolah

menengah besar. Perubahan sosial, peningkatan pembedaan fungsi administratif dan edukatif, serta pertumbuhan ukuran sekolah menambah dimensi baru dalam tugas-tugas administrasi sekolah.

Prinsip-prinsip berikut ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengatur stafnya:

- a. Pengajaran dalam tim (*team teaching*) melibatkan perencanaan bersama oleh dua orang atau lebih, sehingga mereka perlu dikoordinasikan. Penugasan guru yang terlibat dalam pengajaran tim dan program khusus harus diprioritaskan sebelum penugasan lainnya dilakukan.
- b. Guru yang telah lama mengajar di sekolah sebaiknya diberikan mata pelajaran yang telah biasa mereka ajarkan, kecuali ada bukti bahwa mereka akan lebih efektif atau lebih senang mengajar mata pelajaran lain yang mereka kuasai secara akademis.
- c. Guru harus mengajar di bidang spesialisasi dan sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Prinsip ini harus diterapkan sebisa mungkin. Namun, di sekolah kecil atau yang kekurangan guru, mereka mungkin perlu mengajar di luar bidang spesialisasi. Dalam situasi ini, penugasan guru harus didasarkan pertama pada bidang utama (*major*), kedua pada bidang minor, dan ketiga pada minatnya.
- d. Minat dan keinginan guru perlu dipertimbangkan, tetapi tidak boleh mengesampingkan persiapan dalam bidang utama mereka.
- e. Guru baru harus diberi tugas lebih awal, karena mereka biasanya menghadapi lebih banyak tantangan akibat kurangnya pengalaman. Seringkali, guru baru mendapatkan sisa tugas yang tidak diinginkan. Kondisi ini menciptakan hambatan ganda bagi mereka yang kekurangan pengalaman dan kurangnya persiapan untuk tugas yang beragam.
- f. Beban mengajar harus dibagi secara merata. Ketika kepala sekolah menetapkan beban mengajar, tugas tambahan di luar kelas juga harus diperhitungkan. Beban mengajar guru baru sebaiknya lebih ringan dibandingkan dengan guru yang lebih berpengalaman.

Guru memegang peran kunci dalam kegiatan Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat di sekolah menengah. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Mendukung sekolah dalam penerapan teknik-teknik Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat: Walaupun kepala sekolah merupakan tokoh utama dalam pengelolaan hubungan ini, kepala sekolah tidak dapat menjalankan program tersebut tanpa dukungan dari para guru. Guru dapat diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan hubungan sekolah dan masyarakat, sesuai dengan jenis dan bentuk kegiatan yang berlangsung.
- 2) Meningkatkan peran guru dalam bermasyarakat: Guru adalah figur penting di mata masyarakat. Perilaku guru, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, menjadi hal yang sangat berpengaruh karena guru dianggap sebagai panutan di lingkungan sekitarnya.
- 3) Melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik: Guru harus bekerja sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan. Kode etik ini adalah aturan dan panduan yang harus diikuti, menjaga agar guru tetap menjadi pribadi yang dihormati di masyarakat. Karena kode etik ini mencerminkan harapan masyarakat terhadap guru, maka sudah menjadi kewajiban guru untuk mematuhi.
- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan: Guru turut serta dalam berbagai kegiatan di lingkungan masyarakat untuk mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- 5) Membantu siswa berani berinteraksi dengan masyarakat: Sebagai bagian dari kurikulum, guru mempersiapkan siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan masyarakat, misalnya melalui kunjungan ke museum atau perayaan hari-hari besar keagamaan dan nasional.

- 6) Bekerja sama dengan masyarakat dalam mengatasi masalah siswa: Guru dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk menangani siswa yang sering bolos, dengan tujuan agar mereka lebih patuh terhadap aturan sekolah.

Bentuk Operasional Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Tergantung pada inisiatif dan kreativitas sekolah, serta kondisi, situasi, dan fasilitas yang tersedia, beberapa aspek yang berpengaruh meliputi:

- 1) Di bidang Sarana Akademik: Prestasi lulusan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, serta penelitian dan karya ilmiah (lokal, nasional, internasional), sangat dipengaruhi oleh jumlah dan kualifikasi pendidik, serta fasilitas akademik seperti laboratorium dan perpustakaan yang modern. Teknologi instruksional yang mendukung proses belajar mengajar juga berkontribusi pada ukuran prestasi dan prestise sekolah.
- 2) Di bidang Sarana Pendidikan: Fasilitas fisik sekolah, termasuk gedung, ruang kelas, ruang praktikum, dan kantor, beserta perabotan yang memadai, memberikan daya tarik tersendiri yang dapat meningkatkan popularitas sekolah.
- 3) Di bidang Sosial: Partisipasi sekolah dalam kegiatan masyarakat, seperti kerja bakti, perayaan hari-hari besar nasional atau keagamaan, serta upaya sanitasi, akan memperkuat kesan positif masyarakat terhadap kepedulian sekolah terhadap lingkungan dan pembangunan komunitas.
- 4) Kegiatan Karya Wisata: Kegiatan ini dapat menjadi sarana hubungan sekolah dengan masyarakat, seperti membawa spanduk dan atribut sekolah saat kegiatan di luar daerah. Hal ini dapat memperkenalkan nama sekolah ke masyarakat yang lebih luas, dan sikap sopan santun siswa selama perjalanan akan memberikan kesan positif.
- 5) Kegiatan Olahraga dan Kesenian: Kegiatan ini dapat menjadi alat untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Misalnya, partisipasi dalam lomba seni dan olahraga antar sekolah dapat meningkatkan reputasi dan nama baik sekolah.

- 6) Menyediakan Fasilitas Sekolah untuk Masyarakat: Sekolah dapat menyediakan fasilitasnya untuk kepentingan masyarakat sekitar, selama tidak mengganggu proses belajar mengajar. Sebaliknya, fasilitas masyarakat juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sekolah.
- 7) Mengikutsertakan Tokoh Masyarakat: Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, baik secara langsung maupun tidak langsung, juga dapat memperkuat hubungan sekolah dengan komunitas.

Teknik Administrasi Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat

Fakta menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak selalu berjalan dengan baik. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi komunikasi yang terhambat dan tidak profesional, kurangnya tindak lanjut program, serta pengawasan yang tidak terstruktur.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa solusi dapat dipertimbangkan, seperti penyusunan laporan berkala tentang berbagai kegiatan sekolah dan keuangannya, serta penyelenggaraan acara yang mempererat hubungan, seperti open house, kunjungan timbal balik, dan program kolaboratif seperti pentas seni dan acara perpisahan. Ada berbagai teknik yang bisa diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan hubungan ini, yang dapat dikelompokkan menjadi empat kategori: teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan, dan teknik elektronik.

1) Teknik Tertulis

Teknik tertulis, yang artinya dilakukan secara tertulis yang dapat diuraikan dalam salah satu contoh bentuk yakni buku kecil dengan berisikan point-point tata tertib, syarat, hari libur, hari efektif, dan hari masuk.

a. Buku kecil pada permulaan tahun ajaran

Buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru ini isinya dijelaskan tentang tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari-hari efektif. Kemudian buku

kecil ini dibagikan kepada orang tua murid, hal ini biasanya dilaksanakan di taman kanak-kanak (TK).

b. Pamflet

Pamflet merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamflet ini selain di bagikan ke wali murid juga bias di sebarkan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga.

c. Berita kegiatan murid

Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah atau pesantren. Dengan membacanya orang tua murid mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan murid.

d. Catatan berita gembira

Teknik ini sebenarnya mirip dengan berita kegiatan murid, keduanya samasama ditulis dan disebarakan ke orang tua. Hanya saja catatan berita gembira ini berisi tentang keberhasilan seorang murid. Berita tersebut ditulis di selebaran kertas dan disampaikan kepada wali murid atau bahkan disebarakan ke masyarakat.

e. Buku kecil tentang cara membimbing anak

Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, kepala sekolah atau guru dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif, kemudian buku tersebut diberikan kepada orang tua murid.

2) Teknik Lisan

Teknik lisan, yang artinya melakukan komunikasi secara langsung dengan salah satu contoh yang dapat dilakukan adalah melakukan kunjungan ke rumah dalam rangka kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat. Dengan adanya hal ini maka akan dapat

memudahkan pihak sekolah mengetahui latar belakang dan masalah apa yang terjadi pada peserta didik.

a. Kunjungan rumah

Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak sekolah dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat. Melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah anak dirumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya secara totalitas, maka program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya.

b. Mengundang orang tua

Selain mengadakan kunjungan ke rumah, pihak sekolah sesekali juga mengundang orang tua murid datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut. Mereka juga perlu diberi penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.

c. Pertemuan

Dengan teknik ini berarti sekolah mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.

3) Teknik Peragaan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan sekolah. Peragaan yang diselenggarakan biasanya berupa pameran keberhasilan murid. Misalkan di TK menampilkan anak-anak bernyanyi, membaca puisi dan menari. Pada kesempatan itu kepala sekolah atau guru TK tersebut dapat menyampaikan program-program

peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program itu.

4) Teknik Elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan dengan telpon, televisi, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan

5) Teknik-teknik hubungan sekolah dan masyarakat

Artinya adalah menciptakan kerjasama antara sekolah dan masyarakat melalui beberapa teknik yang dapat diterapkan, seperti publikasi sekolah, pertemuan tatap muka dengan individu, pertemuan tatap muka dalam kelompok, dan penyampaian laporan kepada orang tua murid.

Ketertiban dalam Administrasi Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat

Guru memegang peran penting dalam kegiatan Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat di sekolah menengah. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam konteks ini:

- 1) Mendukung pelaksanaan teknik-teknik Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat: Walaupun kepala sekolah adalah tokoh utama dalam pengelolaan hubungan ini, kepala sekolah tidak dapat menjalankan program tersebut tanpa bantuan guru. Guru dapat diberikan tugas oleh kepala sekolah untuk melaksanakan berbagai aspek yang berkaitan dengan hubungan ini, sesuai dengan jenis dan bentuk kegiatan yang ada.
- 2) Meningkatkan kualitas diri dalam bermasyarakat: Guru berfungsi sebagai tokoh penting di masyarakat. Perilaku guru, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sangat signifikan karena guru dianggap sebagai panutan oleh masyarakat.

- 3) Mematuhi kode etik: Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus mengikuti kode etik yang ditetapkan. Kode etik guru adalah aturan yang harus dipatuhi, yang mencerminkan harapan masyarakat terhadap perilaku guru. Oleh karena itu, guru memiliki kewajiban untuk mematuhi dan melaksanakan kode etik tersebut agar tetap menjadi sosok yang dihormati di masyarakat.

Proses Administrasi Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat

- 1) Penyusunan Program: Penyusunan program Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti dana yang tersedia, karakteristik masyarakat, area jangkauan, sarana atau media yang digunakan, serta teknik pelaksanaan yang akan diterapkan. Jika perencanaan tidak memperhatikan faktor-faktor ini, ada kemungkinan kegiatan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Pelaksanaan atau Pengorganisasian: Semua komponen sekolah terlibat dalam pelaksanaan Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat. Oleh karena itu, tugas masing-masing pihak perlu dipahami dan disusun secara rapi agar penyelenggaraan hubungan ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, penting untuk memperhatikan koordinasi antara berbagai bagian dan kegiatan, serta melakukan sinkronisasi penggunaan waktu.
- 3) Pengawasan: Pengawasan dalam administrasi hubungan sekolah dan masyarakat dapat dilakukan melalui evaluasi. Hubungan Administrasi Sekolah dan Masyarakat dapat dievaluasi berdasarkan dua kriteria: (a) efektivitas, yaitu sejauh mana tujuan telah tercapai, dan (b) efisiensi, yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya dan potensi dengan baik.

4. SIMPULAN

Administrasi hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berdaya guna. Berikut adalah poin-poin utama yang merangkum konsep ini:

- 1) **Pengertian dan Pentingnya Hubungan Sekolah-Masyarakat:** Hubungan ini adalah proses komunikasi yang bertujuan membangun kerja sama harmonis, yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa serta respons terhadap kebutuhan pendidikan masyarakat. Dengan kolaborasi yang baik, sekolah dapat lebih memahami dan memenuhi harapan masyarakat.
- 2) **Konsep Hubungan:** Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dikategorikan menjadi tiga tipe: edukatif (fokus pada pembelajaran dan pengajaran), kultural (penguatan nilai-nilai budaya), dan institusional (kerja sama antara lembaga). Setiap jenis hubungan memiliki tujuan spesifik namun saling melengkapi dalam mencapai kemajuan pendidikan.
- 3) **Prinsip-Prinsip Hubungan:** Prinsip seperti otoritas (pengakuan terhadap peran masing-masing), kejujuran (transparansi dalam komunikasi), sensitivitas (memahami kebutuhan dan kondisi masyarakat), dan adaptabilitas (fleksibilitas dalam menghadapi perubahan) harus dijunjung tinggi. Komunikasi dua arah yang saling menghormati sangat penting untuk efektivitas hubungan.
- 4) **Fungsi dan Tujuan Administrasi Hubungan:** Fungsi humas dalam pendidikan meliputi pengembangan pemahaman masyarakat, penggalangan dukungan, serta peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan ini harus mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap aspek pendidikan, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam perencanaan program.
- 5) **Manfaat Kerja Sama:** Kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan sumber daya, penyediaan fasilitas pendidikan,

dan dukungan finansial yang sangat diperlukan untuk pengembangan infrastruktur dan kualitas pendidikan.

Implementasi dan Peran Kunci

- 1) Kepemimpinan: Kepala sekolah harus mengelola sumber daya manusia secara bijak, mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan minat guru. Lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dapat mendorong inovasi dan partisipasi aktif.
- 2) Peran Guru: Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat perlu mematuhi kode etik dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Mereka berfungsi sebagai panutan, yang perilakunya berpengaruh besar terhadap citra sekolah di masyarakat.

Proses Administrasi

- 1) Penyusunan Program: Perencanaan program harus memperhatikan faktor-faktor seperti dana, karakteristik masyarakat, dan media yang akan digunakan. Rencana yang matang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Pelaksanaan: Semua komponen sekolah harus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dengan pemahaman jelas mengenai tugas masing-masing. Koordinasi dan sinkronisasi waktu sangat penting untuk efektivitas.
- 3) Pengawasan dan Evaluasi: Pengawasan harus dilakukan melalui evaluasi yang mencakup efektivitas (sejauh mana tujuan tercapai) dan efisiensi (pemanfaatan sumber daya). Evaluasi ini membantu dalam perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Hade, *Administrasi Peserta Didik*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019)
- Annisa, Dkk, *Hubungan Administrasi Sekolah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidika, Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, Vol. 3. No. 2,
- Arikunto S., *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Atika, Nurul & Afriansyah Hade, *Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat, Jurnal*, (Padang, Universitas Negeri Padang, 2019),
- Bahri, A. Saeful & Napsin, *Manajemen Hubungan Antara Sekolah dengan Masyarakat, Jurnal Equilibiria*, Vol. 9, No. 2, 2022,
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998)
- Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002)
- [Http://Novrielisabethhuturauc.Blogspot.Com/2018/12/Hubungan-Sekolah-Dengan-Masyarakat.Html](http://Novrielisabethhuturauc.Blogspot.Com/2018/12/Hubungan-Sekolah-Dengan-Masyarakat.Html)
- <http://repository.unj.ac.id/25757/6/7.%20BAB%20II.pdf>
- <https://id.scribd.com/doc/98778045/MAKALAH-Hubungan-Sekolah-Dgn-Masyarakat>
- <https://id.scribd.com/document/424027092/Pengertian-Administrasi-Hubungan-Sekolah-Dengan-Masyarakat>
- <https://Tutorialkhen.Blogspot.Com/2016/01/Makalah-Makalah-Hubungan-Sekolah-Dengan.Html>
- https://Www.Academia.Edu/29678840/HUBUNGAN_SEKOLAH_DAN_MASYARAKAT
- https://Www.Academia.Edu/44530606/ADMINISTRASI_HUBUNGAN_SEKOLAH_DAN_MASYARAKAT
- Kristina, Feby & Afriansyah, Hade, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, Jurnal*, (Padang, Universitas Negeri Padang, 2019),
- Larasati, *Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat, Jurnal*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019),

- Listiyani, Yuni, Dkk, *Administrasi Tata Hubungan Masyarakat dalam Bidang Pendidikan, Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 1, No. 1,
- Nurfazira & Afriansyah, Hade, *Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat, Jurnal*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), LINK. <https://osf.io/preprints/inarxiv/zpqt6>
- Putri, Dwi Elza & Firmansyah, Hade, *Pengertian, Prinsip, Teknik Dan Proses Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat, Jurnal*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019)
- Rifah, Muhammad, Dkk, *Administrasi Hubungan Kerjasama Sekolah dan Masyarakat, Jurnal on Education*, Vol. 06. No. 01, 2023,
- Rohim, Lim Abdullah, *Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015)
- Simanjuntak, Tivo Juan Rivaldy, *Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat, Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No.1, 2023,
- Sinaga, Yesika Lumiam, *Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat, Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol 2 No. 1, 2023,
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Toruan, Jenni Trimaya Lumban, *Pentingnya Administrasi Sekolah dan Masyarakat yang Saling Berhubungan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No. 4, 2022,